



Pemberdayaan Kelompok Suami Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu Melalui Inovasi Program Tetta Siaga (TESI)

Muhammad Khidri Alwi¹, Yusriani², Andi Asrina³

1. Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia -
2. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia -
3. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia -

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2021
Disetujui Oktober 2021
Dipublikasi Nopember 2021

Abstrak

Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki kasus kematian ibu dan anak. Salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu adalah kurangnya peran suami dalam melakukan upaya pencegahan kematian ibu. Selama ini penyuluhan atau pelatihan hanya diberikan kepada ibu hamil. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan kelas khusus untuk para suami yang dikemas dalam inovasi Program Tetta Siaga (TESI). Tujuan dan target khusus yang ingin dicapai adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok suami tentang perawatan kehamilan, pendampingan persalinan, masa nifas dan perawatan bayi baru lahir, Program Keluarga Berencana dan Pola Asuh, penggunaan dan pembagian perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan isteri selama masa kehamilan, bersalin, nifas, dan perawatan anak. Upaya pengasuhan anak adalah tugas bersama isteri, sehingga stigma suami tentang berbagai risiko yang dihadapi oleh isteri dapat lebih ditingkatkan untuk melakukan berbagai upaya pencegahan. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan ini adalah pendekatan partisipatif dengan metode curah pendapat, demonstrasi, metode diskusi serta metode Latihan/praktik untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan kelompok suami. Untuk mengamati dan mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan para kelompok suami menggunakan kuesioner pre-post tes, dan daftar tilik keterampilan baik sebelum, selama proses maupun sesudah edukasi dan pelatihan Inovasi Program Tetta Siaga.

Abstract

Lagaruda Village, Sanrobone District, Takalar Regency is one area that has cases of maternal and child mortality. One of the indirect causes of maternal death is the lack of the husband's role in preventing maternal mortality. So far, counseling or training is only given to pregnant women. Therefore, it is necessary to have special class activities for husbands that are packaged in the innovation of the Tetta Siaga Program (TESI). The specific goals and targets to be achieved are to increase the knowledge and

skills of the husband's group regarding pregnancy care, delivery assistance, the postpartum period and newborn care, Family Planning and Parenting Programs, use and distribution of equipment and facilities needed by the wife during pregnancy, childbirth, postpartum, and child care. Efforts to take care of children are a joint task of the wife, so that the husband's stigma about the various risks faced by the wife can be further increased to carry out various prevention efforts. The method that will be used in achieving this goal is a participatory approach with brainstorming, demonstration, discussion methods and training/practice methods to increase knowledge and train husband's group skills. To observe and evaluate the knowledge and abilities of the husbands' groups using a pre-post test questionnaire, and a skill checklist both before, during the process and after education and training on the Tetra Siaga Innovation Program.

Keywords:

*Husband; Standby; Maternal Death;
Child Deat; Innovation*

Alamat Koresponden:

Universitas Muslim Indonesia, Makassar,
Indonesia
Email: yusriani.yusriani@umi.ac.id

e-ISSN: 2775-9342

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan suatu masalah yang masih perlu dihadapi karena Indonesia tergolong memiliki jumlah angka kematian ibu tertinggi diantara negara Asia (Saputra, 2013). Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup hal ini mengalami sedikit penurunan dari tahun 1991 yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa perlu adanya tindakan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapai target sasaran SDGs (Sustainable Development Goals) dalam menurunkan angka kematian ibu di Indonesia karena angka kematian yang masih jauh dari target.

Di Kabupaten Takalar tercatat sebanyak 5009 untuk K1 dan 4443 untuk K2. Sasaran Jumlah bumil sebanyak 625, Sasaran jumlah Bulin sebanyak 6029 dengan kelahiran bayi sebanyak 4345 bayi. Angka Kematian Ibu sebanyak 12 per AKB 23 dari bulan Januari-September 202. Data pada desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar menunjukkan dari bulan September sampai Oktober 2021 tercatat K1 sebanyak 27 ibu dan k4 sebanyak 26 ibu.

Masalah kesehatan ibu dan kematian ibu masih menjadi fokus perhatian dan secara politis menjadi prioritas di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Upaya global untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), termasuk di Indonesia telah banyak dilakukan melalui peningkatan akses dan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan emergensi kehamilan dan persalinan, serta penyuluhan kesehatan ibu dan pemberdayaan masyarakat (Kemenkes 2013).

Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu ternyata belum mampu menurunkan AKI secara bermakna. Laju penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia masih lambat, bahkan AKI tahun 2012 adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi daripada AKI pada tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (BPS et al. 2008; 2013).

Penyebab langsung kematian ibu adalah komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, meliputi: perdarahan, hipertensi, pre-eklamsia, infeksi pasca persalinan, partus lama, aborsi. Salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu adalah kurangnya peran suami dalam melakukan upaya pencegahan kematian ibu. Maka perlu adanya penyuluhan atau kelas khusus untuk para suami, karena selama ini penyuluhan atau

pelatihan hanya diberikan kepada ibu hamil seperti pelayanan penyuluhan kesehatan ibu hamil dilakukan melalui : konseling oleh petugas kesehatan, penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), penyuluhan melalui Kelas Ibu Hamil (KIH), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan kemitraan bidan dengan dukun (Kemenkes 2012). Termasuk pula dengan anggapan masyarakat terutama para suami bahwa perawatan dan pengasuhan anak itu hanya menjadi tanggungjawab istri saja.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka menurunkan angka ibu dan angka kematian bayi AKI dan AKB adalah melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat terutama suami, karena posisi suami sangat berperan aktif dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan kelas khusus untuk para suami karena selama ini penyuluhan hanya dilakukan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Suami siaga harus memiliki banyak pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan persalinan nifas dan perawatan bayi baru lahir dan selalu mengutamakan keselamatan istri selain itu sigap dalam menghadapi keluhan istri mem berikan perhatian dan kasih sayang, pekerjaan istri di rumah, mengingatkan makan bergizi, minum susu serta obat selama hamil, mengajak janin berkomunikasi, menumbuhkan rasa kepercayaan kepada istri, menghidari pertengkaran dan perilaku buruk yang membuat istri nyaman dalam menjadi suami siaga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa suami tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan, Suami masih tabu dan masih beranggapan bahwa urusan hamil, persalinan, perawatan dan pengasuhan anak adalah urusan istri. Masih kurangnya peran suami dalam mendampingi istri yang sedang hamil sampai melahirkan, nifas dan merawat bayi. Masih rendahnya pengetahuan suami tentang Keluarga Berencana. Keterampilan suami dalam merawat ibu hamil, ibu nifas dan perawatan bayi masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman oleh pihak terkait kepada masyarakat tentang upaya

pencegahan kematian ibu. Sebagian besar suami tidak mempersiapkan perlengkapan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh ibu hamil, pendampingan persalinan, ibu nifas dan perawatan bayi. Masyarakat beranggapan bahwa proses kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayi bukan hal yang membahayakan sehingga tidak perlu penanganan dan perawatan secara intens.

Sikap dan dukungan yang diberikan oleh suami terhadap kehamilan istri akan mempererat hubungan antara suami istri. Sikap suami yang mendukung dalam perawatan kehamilan istri akan membuat istri menjadi lebih tenang dan nyaman akan kehamilannya. Sikap tersebut dapat mewujudkan kehamilan sang istri menjadi lebih sehat. Dukungan suami dapat diartikan sebagai sikap yang penuh perhatian. Untuk itu perlu sebuah inovasi bagaimana memberdayakan masyarakat khususnya para suami agar mau berperan aktif dalam mendampingi istri selama masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas dan termasuk perawatan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka kami akan berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Kelompok Suami Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu Melalui Inovasi Program Tetta Siaga (TESI). Kegiatan ini merupakan upaya untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat desa mitra binaan Universitas Muslim Indonesia khususnya kelompok suami agar mereka dapat mengatasi dan terhindar dari masalah kematian ibu dan kematian anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan melalui kerjasama dengan Kepala Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yaitu sebagai mitra.

Hasil pertemuan dan diskusi dengan mitra disepakati upaya pemecahan masalah akan dilakukan pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan tentang perawatan kehamilan, pendampingan persalinan, perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, program Keluarga Berencana dan Pola Asuh 100 HPK (Hari Pertama Kehidupan), penggunaan dan pembagian perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan isteri selama masa kehamilan, bersalin, nifas, dan perawatan anak percontohan,

pelatihan menerapkan Inovasi Program Tetta Siaga (TESI), dan penyuluhan upaya pengasuhan anak adalah tugas bersama isteri

METODE

Prosedur dan kegiatan untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan pada pelaksanaan program Inovasi TETTA SIAGA (TESI) antara lain Pendidikan dan Pelatihan kepada masyarakat khususnya pasangan suami dan isteri yang sedang hamil bahwa pengasuhan anak adalah tugas Bersama isteri, pentingnya perawatan kehamilan, pendampingan persalinan, masa nifas dan perawatan bayi baru lahir, Program Keluarga Berencana dan Pola Asuh 1000 HPK.

Tahap persiapan yang dilakukan antara lain Koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti : Puskesmas atau Pemerintah Kecamatan, TP. PKK Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Koordinasi dengan mitra sasaran untuk memudahkan komunikasi saat kegiatan berlangsung. Mensosialisasikan kepada kelompok masyarakat (pasangan suami istri yang sedang hamil) yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Menjelaskan kepada pasangan suami istri yang sedang hamil tentang kegiatan praktek/ keterampilan tersebut. Menyiapkan bahan baku, peralatan, pre Test, dan modul/materi untuk pendidikan dan pelatihan misalnya (baju ibu hamil, baskom, sabun, sampo, baju bayi, selimut bayi). Mencari referensi/literatur tentang informasi yang akan diberitahukan kepada kelompok masyarakat nantinya. Koordinasi dengan pihak percetakan. Menyiapkan lokasi/tempat pendidikan dan pelatihan. Koordinasi dengan tim fasilitator/pemateri/pelatih (bidan dan kader).

Kegiatan sosialisasi program PKM Kelompok Suami Desa Lagaruda telah dilakukan pada hari Minggu, tanggal 12 Desember 2021, pukul 09.00-12.00 WITA di Kantor Desa Lagaruda. Sosialisasi kegiatan PKM dihadiri oleh Kepala Kecamatan Sanrobone, Kepala Desa Lagaruda, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan Kelompok Suami Desa Lagaruda dan Isteri sebagai calon peserta diklat. Sosialisasi dilakukan kepada mitra untuk menyampaikan bahwa Pendidikan dan Pelatihan yang telah disepakati akan segera direalisasikan.

Tim pelaksana PKM (ketua dan anggota) berdiskusi untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, menyusun buku panduan pelatih dan buku panduan peserta yang berisi kurikulum pelatihan dan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada mitra, didiskusikan juga mengenai metode diklat, instrument diklat seperti evaluasi (pre test dan post test) dan alat bantu pelatihan.

Mendiskusikan dan memantapkan rencana Pendidikan dan pelatihan dengan mitra (Kelompok Suami Desa Lagaruda) mengenai waktu pelaksanaan kegiatan (diklat) sehingga tidak bertepatan dengan jadwal kegiatan Kelompok Suami. Didiskusikan pula tempat pelaksanaan kegiatan (diklat) dan alat penunjang pelatihan yang dibutuhkan. Disamping itu, menentukan peserta yang akan mengikuti pelatihan dan bagaimana proses pelaksanaan pelatihan kepada mitra.

Pemberian pendidikan dan pelatihan oleh Tim Pelaksana PKM kepada mitra melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan observasi, dalam rangka peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang perawatan kehamilan, pendampingan persalinan, perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, program Keluarga Berencana dan Pola Asuh 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), pelatihan menerapkan Inovasi Program Tetta Siaga (TESI), dan penyuluhan upaya pengasuhan anak adalah tugas bersama isteri, sehingga diharapkan mitra dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan diklat untuk meningkatkan status kesehatan mitra yang akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.



Gambar 1. Praktikum Menggendong Bayi

Kegiatan edukasi dan pelatihan oleh tim pelaksana PKM dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Selasa-Rabu, 21-22 Desember 2021, mulai pukul 08.00-17.00 WITA di Aula Pertemuan Desa Lagaruda Kecamatan

Sanrobone Kabupaten Takalar. Pelatihan diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari 11 orang suami dan 11 orang isteri yang sedang hamil.

Setelah pembukaan oleh Kepala Kecamatan Sanrobone, maka proses pendidikan dan pelatihan berlangsung. Pelatihan dimulai dengan pemberian pre test, untuk mengukur kemampuan peserta dan focus materi yang akan diberikan. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan penyelenggaraan edukasi dan pelatihan (kurikulum, materi, metode dan evaluasi) dan hasil yang diharapkan.



Gambar 1. Praktikum Program Tetra Siaga

Materi edukasi dan pelatihan yang diberikan adalah: (1) Bulding Learning Commitment (BLC) untuk meningkatkan komitmen belajar sehingga mencapai target yang telah ditetapkan. (2) Perawatan Kehamilan dan Gizi. (3) Perawatan Ibu Nifas dan Keluarga Berencana. (4) Perawatan Bayi Baru Lahir dan ASI eksklusif. (5) Perawatan Ibu Bersalin, 1000 HPK dan Aplikasi Program Tetra Siaga/Simulasi/Latihan/Role Play.

Metode diklat yang dipakai adalah ceramah, Tanya jawab, observasi, demonstrasi dan praktek. Proses edukasi dan pelatihan berlangsung penuh antusias dan semangat, karena materi yang disampaikan relevan dengan kehidupannya sehari-hari dan banyaknya masalah dan tantangan yang mereka hadapi disampaikan pada saat pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan juga diwarnai dengan diskusi yang aktif tentang berbagai hal berkaitan dengan pengalaman peserta dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Setelah selesainya pelatihan dilakukan evaluasi dalam bentuk post test terkait dengan materi yang telah diberikan.



Gambar 2. Praktikum Memandikan dan Memakaikan Pakaian Bayi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memiliki dampak pada bidang ekonomi yaitu pasangan suami dan istri memiliki kondisi kesehatan fisik dan psikis yang optimal karena memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan upaya perawatan kehamilan, pendampingan persalinan, masa nifas dan perawatan bayi baru lahir, KB dan 1000 HPK, sehingga dapat mencegah terjadinya kematian ibu dan anak yang dapat mengganggu status ekonomi dan kesejahteraan keluarga pada masa mendatang.

Kelas suami siaga merupakan sarana belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi suami ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir melalui praktik dengan menggunakan buku KIA. Tujuan kelas suami siaga untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku suami agar memahami tentang menjaga kehamilan, persalinan, perawatan nifas, dan perawatan bayi baru lahir dengan menggunakan buku KIA.

Ada beberapa karakteristik yang menjadi penentu adopter dalam menerima inovasi yaitu difusi inovasi terdiri dari difusi internal meliputi status sosio-ekonomi yang dimiliki masyarakat yang rendah karena tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan rendahnya pengetahuan yang dimiliki dan tentunya mempengaruhi kecepatan individu dalam menerima inovasi. Rendahnya status ekonomi sosial masyarakat juga berbanding lurus dengan variabel pribadi yang dimiliki masyarakat, perilaku komunikasi juga mempengaruhi individu dalam menerima

inovasi. Tingkat komunikasi masyarakat kecamatan Sanrobone cukup tinggi sehingga inovasi tidak mengalami masalah pada perilaku komunikasi masyarakat dan difusi eksternal yaitu keadaan geografis wilayah Sanrobone mempengaruhi kecepatan adoster dalam menerima inovasi.

Dampak kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada bidang sosial yaitu memuaskan masyarakat dengan memberikan kualitas pelayanan terbaik pada masyarakat. Puskesmas Sanrobone sudah menjalankan fungsinya dengan baik dalam memberikan pelayanan yaitu: (1) masyarakat Desa Lagaruda mengetahui dan memahami inovasi gebrakan tetta/suami siaga yang ada di Puskesmas; (2) dapat dipertanggungjawabkan dibuktikan dengan adanya data cakupan variabel penilaian kinerja puskesmas program pokok/wajib; (3) masyarakat mendapatkan penanganan yang lebih baik di Puskesmas Sanrobone sejak adanya inovasi; (4) Dengan adanya inovasi Program Tetta Siaga (TESI) mampu memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan dari masyarakat setempat khususnya pemberian pelayanan kepada ibu hamil; (5) petugas di Puskesmas Sanrobone sangat ramah kepada setiap warga yang datang dan tidak ada perbedaan pelayanan yang diberikan antara masyarakat miskin dan kaya; dan (6) sudah memperhatikan hak dan kewajiban antara petugas dan masyarakat.

Di kelas ibu hamil, Ibu hamil bisa belajar tentang ibu hamil dan bayi . Tetapi Suami tidak ada kesempatan belajar tentang ibu hamil. Jadi kelas tetta siga' ku merupakan tempat suami bisa belajar ibu hamil dan bayi baru lahir bersama istri. Meskipun ada budaya dalam masyarakat bahwa laki-laki tidak boleh mengerjakan pekerjaan rumah tangga,tetapi hal yang penting adalah laki-laki harus mengetahui tanda-tanda bahaya pada ibu hamil , ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir. Serta perlu memperhatikan gizi ibu hamil.

Partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi adalah tanggungjawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri dan keluarganya. Salah satu bentuk dari upaya pemeliharaan

kesehatan reproduksi yaitu dengan keterlibatan suami dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan ibu dan anak. Hal ini berarti bahwa suami harus mencari informasi dan memberikan informasi tersebut kepada ibu. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi suami dalam mengikuti kelas “Tetta Siaga”. Peran suami tidak hanya sebagai pengambil keputusan, namun juga diharapkan selalu siaga dan memberikan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Dukungan suami melalui keikutsertaan suami dalam kelas ibu hamil sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, dan keterampilan setelah edukasi dan pelatihan pada mitra.

Pengetahuan Mitra Sebelum Pendidikan dan Pelatihan

Tabel 1

Pengetahuan Mitra Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sebelum Program Inovasi Tetta Siaga (TESI) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Tanda-tanda perubahan tubuh selama kehamilan	13	54	9	38
2	Jika hamil sebaiknya ibu memeriksakan kehamilan segera	21	88	1	4
3	Frekuensi minimal ibu harus memeriksakan kehamilannya selama hamil	11	46	11	46
4	Ibu hamil perlu menjaga agar ibu dan janin sehat	11	46	11	46
5	Suami/keluarga perlu untuk meningkatkan kesiapan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi	22	92	0	0
6	Melakukan hubungan suami istri/ senggama	12	50	10	42

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
	selama hamil boleh menurut kesehatan				
7	Kegiatan yang harus dihindari ibu selama hamil	11	46	11	46
8	Sebaiknya ibu lakukan jika mengalami sakit selama hamil	15	63	7	29
9	Suami/ keluarga perlu menyiapkan donor danar, transportasi, tubulin selama kehamilan dan menghadapi persalinan dan nifas	14	58	8	33
10	Jika ibu hamil sudah merasa akan melahirkan, ibu harus pergi ke tenaga kesehatan	15	63	7	29
11	4 Butir Kunci Kegiatan Menyusui	6	25	16	67
12	Tujuan Kelas Tetta Siga'ku (kelas tetta SLaGa ku)	14	58	8	33
13	Manfaat Gendong Bayi	2	8	20	83
14	Peran suami dalam membantu ibu akan bersalin	11	46	11	46
15	Jenis alat kontrasepsi	13	54	9	38

Table 1 menunjukkan bahwa pengetahuan mitra sebelum program pengabdian kepada masyarakat bervariasi, mitra yang menjawab salah tentang Tanda-tanda perubahan tubuh selama masa kehamilan sebanyak 38%, mitra yang menjawab salah tentang Jika hamil sebaiknya ibu segera memeriksakan kehamilan sebanyak 4%, Frekuensi minimal ibu harus memeriksakan kehamilannya selama hamil sebanyak 46%, mitra yang menjawab salah tentang Ibu hamil perlu menjaga agar ibu dan janin sehat sebanyak 46%, mitra yang menjawab salah tentang Melakukan hubungan suami istri/ senggama selama hamil boleh menurut kesehatan sebanyak 42%, mitra yang menjawab salah tentang Kegiatan yang harus dihindari ibu selama

hamil sebanyak 46%, mitra yang menjawab salah tentang Sebaiknya ibu lakukan jika mengalami sakit selama hamil 29%, mitra yang menjawab salah tentang Suami/ keluarga perlu menyiapkan donor danar, transportasi, tubulin selama kehamilan dan menghadapi persalinan dan nifas sebanyak 33%, mitra yang menjawab salah tentang Jika ibu hamil sudah merasa akan melahirkan, ibu harus pergi ke tenaga kesehatan sebanyak 29%, mitra yang menjawab salah tentang 4 Butir Kunci Kegiatan Menyusui sebanyak 67%, mitra yang menjawab salah tentang Tujuan Kelas Tetta Siga'ku (kelas tetta SLaGa ku) sebanyak 33%, mitra yang menjawab salah tentang Manfaat Gendong Bayi sebanyak 83%, mitra yang menjawab salah tentang Peran suami dalam membantu ibu akan bersalin sebanyak 46%, mitra yang menjawab salah tentang Jenis alat kontrasepsi sebanyak 38%.

Pengetahuan Mitra Sesudah Pendidikan dan Pelatihan

Tabel 2

Pengetahuan Mitra Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sesudah Program Inovasi Tetta Siaga (TESI) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Tanda-tanda perubahan tubuh selama masa kehamilan	20	83	2	8
2	Jika hamil sebaiknya ibu segera memeriksakan kehamilan	21	88	1	4
3	Frekuensi minimal ibu harus memeriksakan kehamilannya selama hamil	22	92	0	0
4	Ibu hamil perlu menjaga agar ibu dan janin sehat	20	83	2	8
5	Suami/keluarga perlu untuk meningkatkan kesiapan perencanaan persalinan dan	22	92	0	0

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
	prevention complications				
6	Doing husband-wife relations during pregnancy is good for health	20	83	2	8
7	Activities that must be avoided by women during pregnancy	22	92	0	0
8	Best if women experience pain during pregnancy	22	92	0	0
9	Husband/family need to prepare donor, transport, and delivery during pregnancy and childbirth	22	92	0	0
10	If a pregnant woman feels she will give birth, she must go to the health center	21	88	1	4
11	4 Key Activities of Breastfeeding	22	92	0	0
12	Goal of Tetra Siga'ku (tetra Siga'ku class)	21	88	1	4
13	Benefit of Breastfeeding	21	88	1	4
14	Role of husband in helping the wife give birth	21	88	1	4
15	Types of contraception	18	75	4	17

Table 2 shows that the knowledge of the community before the program varies, the correct answer to the signs of pregnancy changes is 8%, the correct answer to the best time to check pregnancy is 4%, the correct answer to the minimum frequency of checking is

0% during pregnancy, the correct answer to the need to maintain the mother and fetus health is 8%, the correct answer to the need to do husband/family to increase the readiness of pregnancy planning and prevention of complications is 0%, the correct answer to the need to do husband-wife relations during pregnancy is good for health is 8%, the correct answer to the activities that must be avoided by women during pregnancy is 0%, the correct answer to the best if women experience pain during pregnancy is 0%, the correct answer to the husband/family need to prepare donor, transport, and delivery during pregnancy and childbirth is 0%, the correct answer to if a pregnant woman feels she will give birth, she must go to the health center is 4%, the correct answer to the 4 Key Activities of Breastfeeding is 0%, the correct answer to the Goal of Tetra Siga'ku (tetra Siga'ku class) is 4%, the correct answer to the Benefit of Breastfeeding is 4%, the correct answer to the Role of husband in helping the wife give birth is 4%, the correct answer to the Types of contraception is 17%.

Perubahan Pengetahuan Mitra Antara Sebelum dan Sesudah Pendidikan dan Pelatihan

Tabel 3

Perubahan Pengetahuan Mitra Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Antara Sebelum dan Sesudah Program Inovasi Tetra Siaga (TESI) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu

No	Nama	Pre Test	%	Post Tes	%
1	PL 1	10	67	14	93
2	PL 2	13	87	15	100
3	PL 3	7	47	14	93
4	PL 4	9	60	15	100
5	PL 5	13	87	13	87
6	PL 6	7	47	12	80
7	PL 7	1	7	15	100

No	Nama	Pre Test	%	Post Tes	%
8	PL 8	5	33	14	93
9	PL 9	2	13	14	93
10	PL 10	8	53	15	100
11	PL 11	3	20	15	100
12	PL 12	12	80	14	93
13	PL 13	13	87	15	100
14	PL 14	9	60	14	93
15	PL 15	10	67	15	100
16	PL 16	13	87	13	87
17	PL 17	11	73	15	100
18	PL 18	8	53	14	93
19	PL 19	6	40	15	100
20	PL 20	9	60	15	100
21	PL 21	2	13	15	100
22	PL 22	9	60	14	93

Table 3 menunjukkan bahwa pengetahuan mitra mengalami perubahan yang signifikan kearah positif setelah program pengabdian kepada masyarakat. Pengetahuan mitra setelah kegiatan berada diantara skor 80-100 jauh lebih tinggi dibanding skor pengetahuan mitra sebelum kegiatan yaitu antara 7-87%.

Perubahan Keterampilan Mitra Antara Sebelum dan Sesudah Pendidikan dan Pelatihan

Tabel 4

Perubahan Keterampilan Mitra Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Antara Sebelum dan Sesudah Program Inovasi Tetta Siaga (TESI) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu

No	Nama	Pre Test	Post Test
1	PL 1	Perlu Perbaikan	Kompeten
2	PL 2	Perlu Perbaikan	Kompeten
3	PL 3	Perlu Perbaikan	Kompeten
4	PL 4	Perlu Perbaikan	Kompeten
5	PL 5	Perlu Perbaikan	Kompeten

No	Nama	Pre Test	Post Test
6	PL 6	Perlu Perbaikan	Kompeten
7	PL 7	Perlu Perbaikan	Kompeten
8	PL 8	Perlu Perbaikan	Kompeten
9	PL 9	Perlu Perbaikan	Kompeten
10	PL 10	Perlu Perbaikan	Kompeten
11	PL 11	Perlu Perbaikan	Mahir
12	PL 12	Perlu Perbaikan	Mahir
13	PL 13	Mahir	Kompeten
14	PL 14	Mahir	Kompeten
15	PL 15	Perlu Perbaikan	Mahir
16	PL 16	Perlu Perbaikan	Mahir
17	PL 17	Perlu Perbaikan	Kompeten
18	PL 18	Mahir	Kompeten
19	PL 19	Mahir	Kompeten
20	PL 20	Mahir	Kompeten
21	PL 21	Perlu Perbaikan	Mahir
22	PL 22	Perlu Perbaikan	Kompeten

Table 4 menunjukkan bahwa keterampilan mitra mengalami perubahan yang signifikan kearah positif setelah program pengabdian kepada masyarakat. Keterampilan mitra setelah kegiatan berada pada kategori mahir dan kompeten jika dibandingkan keterampilan mitra sebelum kegiatan yaitu kategori perlu perbaikan dan mahir.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Kelompok Suami Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu Melalui Inovasi Program Tetta Siaga (TESI) dapat memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan, dan praktek sehingga Kesehatan ibu dapat ditingkatkan sebagai upaya pencegahan kematian ibu.

Meningkatnya hasrat kelompok suami untuk mempersiapkan dan menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan isteri

selama masa kehamilan, bersalin, nifas, dan perawatan anak karena sudah merasakan manfaat dan kenyamanan melalui pembagian bahan dan alat percontohan untuk Pelaksanaan Inovasi Program Tetta Siaga (Tesi).

Diharapkan adanya pendampingan setelah selesainya program, sehingga Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat secara kontinyu dan konsisten dilaksanakan oleh pihak mitra, dan tidak hanya pada saat pelatihan atau kegiatan berlangsung.

Dibutuhkan dukungan masyarakat dan pemerintah setempat dalam implementasi program Tetta Siaga (TESI), agar berlangsung secara terus menerus dengan kualitas yang tetap baik.

Untuk kelompok masyarakat senantiasa meluangkan waktu serta aktif untuk selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta guna menambah informasi dan wawasan terkait permasalahan khususnya masalah kesehatan ibu dan anak yang sedang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset, dan teknologi, Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi atas bantuan pembiayaan melalui bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian perguruan tinggi swasta tahun 2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPkM) dan mitra Desa Lagaruda atas partisipasinya dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International. 2013. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta.

BPS, BKKBN, Kemenkes, Macro International. 2008. Survei Demografi

Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta. Brabin BJ, Hakimi M, and Pelletier D.

Kemenkes.2013a. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Badan Penelitian

dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.

Kemenkes. 2013b. Pokok-pokok Hasil Riskesdas Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta 2013.Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.

Kassebaum NJ, Bertozzi-Villa J, Coggeshall MS, Shackelford KA, Steiner C,

Heuton KR, Gonzalez-Medina D, Barber R, Huynh C, Dicker D, Templin T. 2014. Global, regional, and national levels and causes of maternal mortality during 1990–2013: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. www.thelancet.com.

Khan KS, Wojdyla D, Say L, Gülmezoglu AM, and Van Look PFA. 2006. WHO

analysis of causes of maternal death: a systematic review. *Lancet*. 367: 1066–1074.

Lewycka S, Mwansambo C, Rosato M, Kazembe P, Phiri T, Mganga A, Chapota

H, Malamba F, Kainja E, Newell ML, Greco G, Pulkki-Brännström AM,Skordis-Worrall J, Vergnano S, Osrin D, dan Costello A. 2013. Effect of women’s groups and volunteer peer counselling on rates of mortality, morbidity, and health behaviours in mothers and children in rural Malawi (MaiMwana): a factorial, clusterrandomised controlled trial. *Lancet*. 381: 1721–1735.

Manandhar DS, Osrin D, Shrestha BP, Mesko N, Morrison J, Tambahangphe

KM, Tamang S, Thapa S, Shrestha D, Thapa B, Shrestha JR, Wade A, Borghi J, Standing H, Manandhar M, and Costello AML. 2004. Effect of a participatory intervention with women’s groups on birth outcomes in Nepal:

Manandhar DS, Osrin D, Shrestha BP, Mesko N, Morrison J, Tambahangphe

KM, Tamang S, Thapa S, Shrestha D, Thapa B, Shrestha JR, Wade A, Borghi J, Standing H, Manandhar M, and Costello AML. 2004. Effect of a participatory intervention with women’s groups on birth outcomes in Nepal:

Morrison J, Thapa R, Hartley S, Osrina D, Manandhar M, Tambahangphe K,

Neupane R, Budhathoki B, Sen A, Pace N, Manandhar DS, dan Costello A. 2010.

- Understanding how women's groups improve maternal and newborn health in Makwanpur, Nepal: a qualitative study. *International Health*. 2: 25–35.
- McCarthy J dan Maine D. 1992. A Framework for Analysing the Determinants of Maternal Mortality. *Studies in Family Planning*. 23 (1): 23-33.
- Nieburg P. 2012. Improving Maternal Mortality and Other Aspects of Women's Health. The United States' Global Role. CSIS. Washington.
- Prost A, Colbourn T, Seward N, Azad K, Coomarasamy A, Copas A, Houweling TAJ, Fottrell E, Kuddus A, Lewycka S, MacArthur C, Manandhar D. 2013. Women's groups practising participatory learning and action to improve maternal and newborn health in low-resource settings: a systematic review and meta-analysis. *Lancet*. 381: 1736–46.
- UNFPA. 2003. Maternal Mortality Update 2002: A Focus on Emergency Obstetric Care. UNFPA. New York. D.
- Profil Kesehatan Indonesia. 'Profil Kesehatan RI 2015', Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, 2016; p. 125. doi: 10.1111/evo.12990.
- Kementerian Kesehatan. 'Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia', Kementerian Kesehatan RI. 2017; Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016- smaller size - web.pdf>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Profil Kesehatan Kabupaten gowa Tahun 2016, Depkes. 2017; Available at: <http://www.depkes.go.id>.
- Ariani, A. E., S. J. A. Y. 'Peran Bidan Dalam Perencanaan Persiapan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Public health center Banguntapan Bantul', *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 2018; 7(1).
- Kementerian Kesehatan. Pedoman Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Stiker. 2008.
- Kamidah, K. 'Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu.', *Gaster: Jurnal Kesehatan*, 2018; 16(1), pp. 24–35.
- Yusriani Y, A. M. 'Community Empowerment Model Based on Local Wisdom As an Effort to Reduce Maternal Mortality Rate in Jenepono Regency.', in *International Seminar on Public Health and Education (ISPHE)*. 2018. Atlantis Press.
- Rosmiati, R., Anonim, T., Supriyo, S. 'Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Pada Masa Kehamilan Di Kota Pekalongan.', *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 2017. 10.
- Yusriani, Alwi, M.K., Nugroho, H. S. . 'The effect of training on efforts to reduce maternal mortality risk to behavior of community-based safe motherhood promoters (SMPs).', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 2018; 9(11), pp. 339–345. Available at: <http://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijphrd&volume=9&issue=11&article=064>.
- Sokhiyatun, S., Widagdo, L., Sriatmi, A. 'Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Ditinjau Dari Aspek Bidan Desa Sebagai Pelaksana Di Kabupaten Jepara.', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 2013; 1(1).
- Dwijayanti, P. 'Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Demak.', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2013; 2(1).
- Yusriani Y, A. M. 'Implementasi Pelayanan Kesehatan Ibu Di Wilayah Kerja Public health center Bontomate'ne, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jenepono.', in *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2018; pp. 157–163.
- Yusriani, Veni Hadju, Ridwan M. Thaha, M. T. A. 'Socio Cultural Role In Practice Antenatal Care, Delivery Process and Postnatal Care (Studies In Turatea Sub District Jenepono District)', *Dama*

- International Journal Of Researchers (DIJR), 2016;1(10), pp. 26–32.
- Aliyanto, W., Rosmadewi, R. 'Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Pada Antenatal Care.', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 2017; 10(1), pp. 90–96
- Wahyuni, S., Wahyuningsih, E. 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan P4k Pada Ibu Hamil Di Wilayah Public health center Karangnongko Klaten.', *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science)*, 2016; 11(23).
- Diana Meti. 'Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Oleh Bidan Di Bakauheni.', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 2017; 11(2), pp. 176–182.
- Rahmawati R, Yusriani Y, I. F. 'Pengaruh Hypnobirthing Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Normal Di Rsud Labuang Baji Makassar.', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.*, 2019; 14(1), p. 67–73.
- Yulianti, Y., Abdullah, T. and Yusriani, Y. 'Case To Action Relates To Providing Exclusive ASI in the Kassi-Kassi Health Center Work Area.', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2019; 2(1), p. 44–53.
- Putri Mariani. 'Hambatan Dalam Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Kabupaten Badung.', *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 2013; 1(2).
- Septiyanti S, Yusriani Y. Relationship between Sleep Quality and the Percentage of Body Fat in Children (Ages 9–12 Years) in the Public Elementary School of IKIP I Makassar City. Open Access Maced J Med Sci [Internet]. 2021 Oct. 11 [cited 2021 Dec. 4];9(E):985-9. Available from: <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/7155>
- Yusriani, Y. and Khidri Alwi, M. 'Community Empowerment Model Based on Local Wisdom As an Effort to Reduce Maternal Mortality Rate in Jeneponto Regency', *12(Isphe)*, 2018; pp. 191–195. doi: 10.2991/isphe-18.2018.44.
- Yusriani Y, Alwi MK. Buku ajar promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. *Book & Articles Of Forikes*. 2018 Mar 31;9:1-59.
- Hidayati, T., Safitri, M. U. 'Hubungan Pengetahuan Tentang P4k (Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) Dengan Pemilihan Penolong Persalinan.', *Jurnal Keperawatan*, 2018; 11(2), pp. 01–06.
- Hasyati H, Idris FP, Yusriani Y. The Effect of Media Against Implementation of Early Initiation of Breastfeeding in Four Work Area Makassar Maternity Hospital. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2019 Jan 25:88-96.
- Yusriani Y, Septiyanti S. The Impact of Community Health Education Media in the Industrialization Era on the Diet of High Risk Pregnant Women. *Journal of Nonformal Education*. 2021 Aug 4;7(2):259-67.